

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. (Mulyasa,2012:16). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai moral agama, fisik motorik, seni, (Suyadi,Ulfah,2015: 17).

Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak untuk mengembangkan pengetahuan tentang apa yang anak lihat, dengar, rasa, raba ataupun cium melalui panca indera yang dimilikinya. Perkembangan daya pikir atau intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada masa prasekolah. Dalam masa-masa ini tentunya

dengan bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru Taman Kanak-kanak. (Sujiono,dkk, 2013 : 1.1). Pembelajaran dikelompok A TK Aisyiyah bustanul athfal 39 surabaya khususnya di kelas A3 dilaksanakan dengan metode ceramah. Di kelas ini berisi 21 anak, dimana dari 15 anak ini masih ada yang bercakap-cakap dengan temannya, bermain sendiri, tidur-tiduran di karpet., anak-anak tersebut belum bisa duduk tenang dalam waktu 15 menit pada waktu pembelajaran di mulai.

Pada waktu guru menjelaskan tentang tema yang akan dipelajari anak-anak kurang memperhatikan. Masih banyak anak yang bercakap-cakap sendiri dengan temannya, bahkan ada yang jalan-jalan untuk mengambil mainan yang ada di dalam kelas. Pada waktu menjelaskan tema guru masih menggunakan cara yang tradisional yaitu dengan metode ceramah sehingga anak-anak tidak tertarik. Selain dengan metode ceramah media yang digunakan guru hanya menggunakan buku, gambar yang di print kemudian di tempelkan, selain itu guru juga sering menggunakan papan tulis sebagai media. Dengan kurangnya media yang digunakan oleh guru maka dalam proses belajar mengajar kurang menarik perhatian anak.

Salah satunya dalam pembelajaran tema terjadinya gejala alam anak masih belum bisa menerima materi dengan baik. Dalam pembelajaran terjadinya gejala alam anak masih belum bisa mengetahui proses terjadinya gejala alam ini. Karena guru hanya menggunakan gambar saja sehingga anak masih belum bisa mengetahuinya secara jelas, anak masih berfikir secara abstrak saja. Anak belum bisa menjelaskan tentang proses terjadinya siang malam, proses terjadinya

gerhana, dan proses terjadinya hujan. Dari materi tersebut maka perkembangan kognitif anak masih kurang terasah.

Setiap akhir semester guru harus melaporkan perkembangan anak kepada orang tua. Sebelum perkembangan ini diberikan kepada orang tua guru selalu mengadakan penilaian kepada anak-anak. Supaya perkembangan ini bisa secara akurat dan dapat pertanggungjawabkan kepada orang tua. Pada waktu penilaian pembelajaran tema gejala alam dari 21 anak yang bisa menjawab hanya 5 anak, itu juga masih dengan bantuan guru. Yang lainnya kalau ditanya masih diam atau tidak mau menjawab.

Dari permasalahan di atas maka dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran yang tidak jelas atau sulit diterima oleh anak dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Pembelajaran yang bersifat abstrak bisa dengan mudah dikonkretkan dengan media, dan selain itu anak juga lebih mudah menerima materi. Dari masalah tersebut di atas dipandang perlu untuk mencari solusi yang tepat agar dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran tentang proses terjadinya gejala alam. Salah satu solusi yang di upayakan guru dengan menggunakan media yang dianggap mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan anak yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut. Tanpa adanya media yang mendukung guru dalam poses pembelajaran, maka pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar. Dan dalam setiap proses pembelajaran, guru masih tetap memiliki posisi yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, karena fungsi utama guru menurut sujiono (2013:8) ialah selalu merancang, mengelola,

mengevaluasi, dan tentunya secara terus menerus mengembangkan pembelajaran. Disamping itu, guru juga bertugas mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga terjadi proses internalisasi pengetahuan atau menjadi bagian dari sistem pengetahuan anak. Salah satu cara yang dapat membantu proses internalisasi tersebut adalah dengan menyesuaikan cara anak usia dini belajar. Anak usia dini belajar melalui hal-hal yang konkrit, yang diamati, didengar, ataupun dirasakan langsung. Misalnya penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini. (Sujiono,2008, 8.1).

Dengan demikian, untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, diperlukan kemampuan seorang guru dalam menentukan suatu media pembelajaran. Kedudukan seorang guru dalam menentukan media untuk mengetahui kemampuan kognitif anak memang sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru akan menentukan kedalaman dan keluasan media yang dibutuhkan dalam suatu materi pelajaran. Menentukan karena gurulah yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada anak dalam berbagai bentuk media. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mampu merancang media pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan menyenangkan. Dengan demikian akan diperoleh hasil pembelajaran yang bermutu tinggi (Sujiono,2008: 8.1). Media yang ada digunakan anak usia dini adalah media macromedia flash. Media Macromedia flash ini untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi tema terjadinya gejala alam kepada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya.

Macromedia Flash merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk membentuk gambar-gambar ataupun animasi-animasi, baik itu dari animasi yang sangat sederhana sampai animasi yang sangat kompleks. Dengan animasi terjadinya proses gejala alam pembelajaran akan lebih efektif dan interaktif. Sehingga anak akan lebih tertarik dan lebih mudah untuk menerima pembelajaran. Pertumbuhan dan perkembangan teknologi penyebarannya sangat cepat sekali hampir-hampir tak terkendali. Di sekolah-sekolah yang berada di kota-kota besar kini sudah menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Macromedia flash ini bisa digunakan untuk pembelajaran dalam jangka waktu yang lama, dan dilihat dari segi biayapun cukup murah. Guru tidak perlu beli buku panduannya saja selanjutnya guru bisa membuat sendiri animasi yang disesuaikan dengan tema dan kebutuhan anak. Dengan macromedia flash ini diharapkan dapat mengetahui kemampuan atau perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran terjadinya gejala alam.

Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya. Dengan pengetahuan yang diperolehnya, anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah. Menurut piaget maka pentingnya guru mengembangkan kemampuan kognitif pada anak sebagai berikut: Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia

lihat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif, agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya, Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya, agar anak memahami berbagai simbol-simbol yang tersebar dilingkungan sekitarnya, agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi melalui proses alamiah (spontan) ataupun melalui proses ilmiah (percobaan), agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri. (Sujiono,2008: 1.19)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Peneliti memilih TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya sebagai subyek penelitian. Karena di TK tersebut ditemukan beberapa masalah, yaitu:

1. Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya guru masih menggunakan buku tulis, gambar dan papan tulis sebagai media yang digunakan sebagai pembelajaran, sehingga anak kurang antusias dan cepat bosan dan akhirnya anak tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru.
2. Ketika pembelajaran materi kognitif pada pembelajaran proses terjadinya gejala alam berlangsung anak cenderung bersifat pasif. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku cenderung tidak perhatian / fokus untuk merespon pertanyaan yang di sampaikan guru.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, secara umum masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran media macromedia flash untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran terjadinya gejala alam di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya Tahun Pelajaran 2015-2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran media macromedia flash dalam pembelajaran proses terjadinya gejala alam pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya?
2. Bagaimana kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran terjadinya gejala alam melalui macromedia flash dikelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan umum**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah pembuatan animasi dengan macromedia flash untuk mengetahui peningkatan pembelajaran kognitif pada anak usia dini.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan peran macromedia flash dalam pembelajaran terjadinya gejala alam di kelompok A TK Asiyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya.
2. Mendeskripsikan kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran terjadinya gejala alam melalui media macromedia flash di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat pengetahuan ilmiah dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan pembelajaran alam semesta melalui Animasi dengan macromedia flash.

### **a. Bagi anak**

Bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam pembelajaran terjadinya gejala alam dan anak akan lebih mudah untuk memahami materi.

### **b. Bagi Guru**

Bermanfaat sebagai pedoman bagi guru Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya sebagai alat pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

### **c. Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan kemampuan kognitif untuk anak usia dini